

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Abad-21 dipahami sebagai era global yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya menjadi momentum untuk semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), termasuk SDM Indonesia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia ini, perlu didukung oleh berbagai aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Secara esensi, pendidikan memang merupakan aspek yang paling potensial dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia, karena dalam praktiknya, pendidikan berkaitan dengan penyampaian ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Melalui hal tersebut, pendidikan dipahami sebagai garda terdepan dalam upaya peningkatan kualitas SDM Indonesia berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang memiliki ilmu dan pembahasan sangat luas membuat para pengajar harus berfikir ekstra mengingat praktik dilapangan harus benar-benar memiliki kualitas agar terdapat daya saing yang besar antara para pelajar. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan ini, maka peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif.

Perkembangan pendidikan pada masa saat ini memiliki berbagai macam jenjang , mulai SD, SMP, SMA dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pendidikan kejuruan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 15, adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, sebab dapat mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang diperlukan dalam dunia kerja.

SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif serta mampu menjawab segala tuntutan dunia kerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tujuan SMK yaitu: 1) mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengatasi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif dan inovatif.

SMK Negeri 5 Medan adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang didirikan oleh pemerintah dan bergerak dibidang pendidikan formal. Program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 5 Medan antara lain adalah Teknik Bangunan, Teknik Elektro, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Program keahlian Teknik Bangunan sendiri, terdiri dari jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Salah satu Mata pelajaran produktif pada Desain

Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan merupakan mata pelajaran produktif yang paling penting. Hal ini disebabkan Mata pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan Mata pelajaran untuk menunjang mata pelajaran lain seperti Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MDPL), Gambar Interior dan Eksterior Bangunan (GIDEB) dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan, guru Mata pelajaran Konstruksi Bangunan mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan pada jam tertentu menggunakan media LCD Proyektor menampilkan gambar materi pembelajaran secara visual. Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan, kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan disajikan pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Ulangan Harian Konstruksi Bangunan Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan**

<i>Tahun Ajaran</i>	<i>Nilai</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>
		<i>Siswa</i>	<i>(%)</i>	
2020/2021	90 - 100	1	4	<i>Sangat Kompeten</i>
	80 - 89	7	28	<i>Kompeten</i>
	70 - 79	8	32	<i>Cukup Kompeten</i>
	<70	9	36	<i>Tidak Kompeten</i>
<b><i>Jumlah</i></b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>-</b>

*Sumber: Guru Mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 5 Medan*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar pada tahun ajaran 2020/2021 masih terdapat siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum pada Mata pelajaran

Konstruksi Bangunan adalah 70. Pada tahun 2020/2021, terdapat 36 % (9 orang) tidak kompeten, 32 % (8 orang) cukup kompeten, 28 % (7 orang) kompeten dan 4 % (1 orang) sangat kompeten. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Konstruksi Bangunan belum optimal.

Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan belum maksimal, dari hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan penulis melihat penerapan pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode konvensional seperti, Ceramah, Tanya Jawab dan menggunakan buku sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya suatu inovasi dalam pengembangan pembelajaran, agar siswa lebih bersemngat dan ada ketertarikan tersendiri untuk siswa mengikuti pembelajaran secara optimal.

Media pembelajaran saat ini beragam bentuk dan pola penerapannya , misal , media berbentuk visual, alat peraga, media buku, dan juga media yang bersifat penerapannya secara langsung. Media harus bersifat menarik sehingga penggunaanya dapat menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran. Media yang paling sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran konstruksi bangunan menurut penulis sesuai dengan keadaan dilapangan adalah media ajar yang berbasis *Leaflet*.

*Leaflet* merupakan media berbentuk selembat kertas yang diberi gambar dan tulisan (biasanya lebih banyak tulisan) pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Dengan ukuran A4 dilipat tiga.

Media ini berisikan gagasan secara langsung kepokok persoalannya dan memaparkan cara melakukan tindakan secara pendek dan lugas. Menurut Effendi

dalam kamus komunikasi, *Leaflet* adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarakan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Menurut kamus Merriam-webster, *Leaflet* adalah suatu lembaran yang dicetak pada umumnya dilipat yang diharapkan untuk distribusi secara Cuma-Cuma. Berdasarkan pengertian dan kegunaan *Leaflet* ini maka peneliti memiliki inisiatif untuk membuat media pembelajaran yang berbentuk *Leaflet*. *Leaflet* mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga siswa memiliki minat untuk membaca.

Berhubungan dengan hal diatas maka peneliti melakukan penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X Smk Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan
2. Belum bervariasinya media pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar
3. Pembelajaran hanya berfokus pada guru.
4. Di dalam mengajar guru hanya mengajar metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

5. Guru masih kurang dalam menggunakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif
6. Rendahnya kemauan belajar siswa dalam belajar secara mandiri

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas menunjukkan adanya masalah yang timbul, mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya serta untuk membuat penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan pembelajaran dengan Media *Leaflet* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan ; KD 3.6 Menganalisis jenis dan fungsi struktur bangunan berdasarkan karakteristik dan KD 4.6 Mengidentifikasi jenis dan fungsi struktur bangunan sesuai karakteristik. Pengertian dasar bangunan gedung Fungsi pokok konstruksi bagian-bagian bangunan Bagian-bagian dari konstruksi bangunan bawah serta Bagian-bagian dari konstruksi bangunan atas

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X SMKNegeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”
2. Bagaimana tingkat kelayakan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”
2. Mengetahui Tingkat Kelayakan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”

### F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ada dua hal yaitu; kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

#### 1. Kegunaan Teoretis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya peningkatan belajar siswa.
- b. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru
  - 1) Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran
  - 2) Guru dapat meningkatkan kompetensi profesional
  - 3) Guru mampu mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang menarik

4) Guru memperoleh gambaran penerapan yang interaktif, dan sebagai sumber informasi tentang media pembelajaran *Leaflet*

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui penggunaan media *Leaflet* ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dan dapat mengikuti proses belajar mengajar secara optimal.
- 2) Melalui penggunaan media *Leaflet* ini Siswa lebih termotivasi untuk mengulas materi pembelajaran secara detail

c. Bagi sekolah

Melalui penggunaan model pembelajaran *Leafflat* memberikan manfaat bagi sekolah diantaranya :

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
- 2) Peningkatan kompetensi professional bagi guru
- 3) Perbaikan proses pembelajaran